

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Konsep Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Focus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya : memperbaiki pembelajaran.

Guru dianggap paling tepat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena: (1) guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya, temuan penelitian biasa/formal sering sukar ditetapkan untuk memperbaiki pembelajaran, (3) guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, (4) interaksi guru dengan siswa berlangsung secara unik, dan (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat

pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian dikelasnya.<sup>1</sup>

Menurut chein pada buku panduan lengkap penelitian tindakan kelas (PTK) ditinjau dari luas kajian, PTK dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu; 1). PTK Diagnostik, 2). PTK Partisipan, 3). PTK Empiris, 4). PTK Eksperimental.<sup>2</sup>

PTK Diagnostik ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti kearah suatu tindakan , PTK Partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan , PTK Empiris ialah peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung., PTK Eksperimental apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai metode, teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan ini mempunyai langkah-langkah sistematis yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Untuk melakukan perbaikan dalam refleksi diri. Peneliti bersifat partisipatif dan kolaboratif (sebagai pengamat) kerana melibatkan orang lain sebagai bagian dari peneliti. Kolaboratif dalam

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:CV Yrama Widya,2008), hh.3-4

<sup>2</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta;Prestasi Pustakaraya,2011) h.28

penelitian tindakan ini berfungsi sebagai pengamat, pengawas, pemberi saran dan penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan.

Peneliti dan kolaborator sebagai pelaku dalam penelitian sesuai proses rancangan pembelajaran tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan apabila dalam siklus pertama itu sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama dan jika sudah tercapai yang ditargetkan maka peneliti dan kolaborator menghentikan siklus tindakannya.

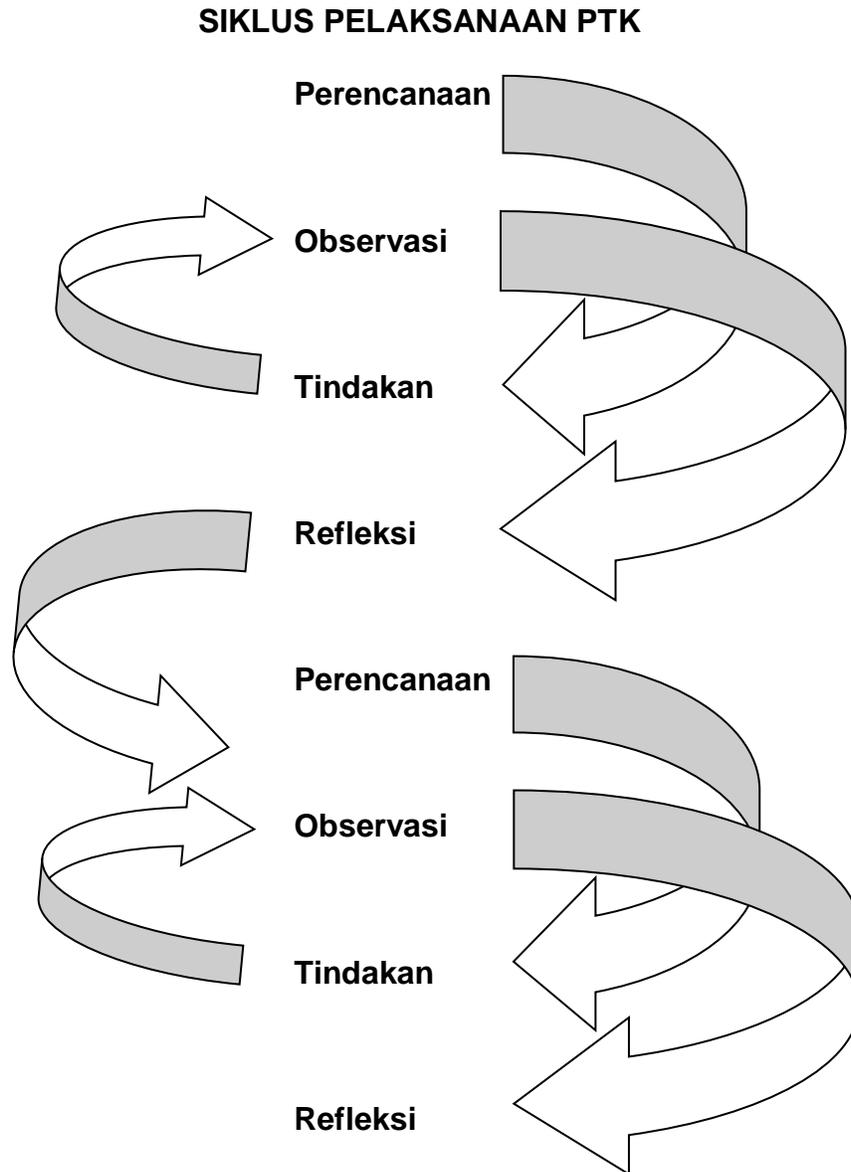
Seperti penjelasan sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas ialah kegiatan pembelajaran yang didalamnya menemui kendala yang sama sehingga guru kelas memberi cara lain untuk memperbaiki pembelajaran sehingga mendapatkan tujuan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **B. Konsep Model Tindakan yang Dilakukan**

Secara umum pola dasar dari model-model penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan : 1). Penyusunan Rencana (*Planning*), 2). Melakukan tindakan (*Acting*), 3). Pengamatan (*Observing*), 4). Refleksi (*Reflecting*).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya; 2011) h.35



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan kelas model Hopkins, 1993.

Sumber : Prof. Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008). p. 105.

- Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditemukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah

tindakan secara rinci. Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Serta segala keperluan pelaksanaan PTK, melalui dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, dan teknik atau instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian terjadi selama tindakan berlangsung.

- Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-lagkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolabolator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

- Tahap 3 : Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan media pembelajaran instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi, guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian, PTK yang dilaksanakan jadi bersifat kolaboratif.

- Tahap 4 : Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolabolator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolabolator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang

dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

## **C. Kerangka Teoretis**

### **1. Hakikat Hasil Belajar**

Berdasarkan pemikiran sistem, hasil belajar itu dapat menjadi umpan balik terhadap masukan dan proses belajar. Artinya hasil belajar itu merupakan informasi yang menjadi indikator masukan dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik dan kebugaran. Semua aktifitas dan prestasi adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar selanjutnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh dapat diamati pada akhir proses belajar mengajar.

Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan yang membentuk kecakapan juga kebiasaan, sikap, pengertian, sikap dan

penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>4</sup> Hasil belajar yang dimiliki individu diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul.

Fungsi hasil belajar adalah siswa dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajarnya sehingga mereka dapat merasakan kepuasan dan ketenangan. Hasil belajar juga berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik pada kelompok tertentu, mengetahui kemampuan anak diantara teman-temannya, serta dapat membantu tugas guru dalam rangka menentukan kenaikan tingkat maupun studi lanjutan.<sup>5</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Gagne membagi hasil belajar menjadi 5 kategori yaitu :

1. Informasi verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terjadi otomatisme gerak.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Didaktif Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Remaja Karya. 1982), h.7

<sup>5</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h.7

4. Strategi kognitif adalah kemampuan penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya semua bahan pelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang didapat setelah melalui pengalaman belajar yang melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

---

<sup>6</sup> Dimiyati, Mujiono. Op. Cit., h. 11

<sup>7</sup> <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06hasil-balajar-pengertian-dan-definisi.html>

## **2. Hakikat Tendangan Depan/Lurus Pencak Silat**

Tendangan depan / tendangan lurus pada pelaksanaannya adalah dengan cara mengangkat lutut terlebih dahulu kearah depan kemudian meluruskan bagian tungkai kaki. Tendangan jenis ini sangat cocok digunakan untuk pertarungan jarak jauh,dan bagi pesilat yang memiliki tungkai yang panjang sangat efektif digunakan karena jangkauannya pasti lebih panjang pula. Kelemahan dari tendangan ini adalah jika gerak balikan tidak cepat maka sangat mudah tendangan tersebut untuk ditangkap.

Tendangan depan/ lurus merupakan tendangan dasar yang sering kali tendangan pertama yang diajarkan sebelum mengenal tendangan-tendangan pencak silat lainnya. Pada dasarnya tendangan depan seperti halnya berjalan melangkah kedepan dan seperti orang yang berjalan ditempat yang dimana tungkai tersebut diangkat hingga setinggi pinggul, hanya saja tanpa ada dorongan ke depan. Tendangan depan ini diperlukan kelentukan, serta kekuatan otot sehingga tungkai yang diangkat dan didorongkan kedepan dapat tegap lurus tanpa adanya tekukan di bagian sendi lutut.

Dalam melakukan tendangan sangat dibutuhkan kemampuan fisik dan teknik yang baik, karena dalam gerakan menendang akan melibatkan otot-otot pinggul, tungkai, dan kaki serta membutuhkan kekuatan, kecepatan keseimbangan, kelentukan, daya ledak, kelincahan dan koordinasi serta panjang tungkai seseorang.

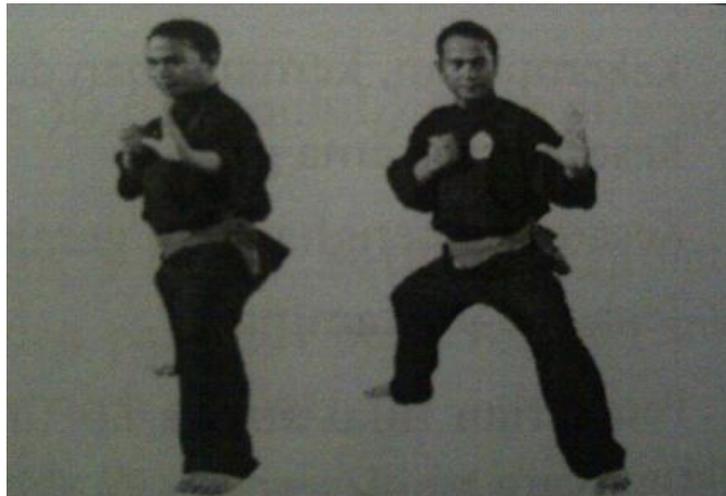
Tendangan ini sasarannya ada pada bagian depan yaitu ulu hati lawan, yang membutuhkan *fleksibel* agar gerakannya rapih. Efisiensi gerak serta tenaga maksimal diperoleh melalui koordinasi antara tungkai atas dan tungkai bawah yang dilecut pada lutut dengan mengangkat tungkai kearah depan sejajar dengan pinggul.

Johansyah Lubis (2004) Tendangan lurus adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan kenaannya pangkal kaki jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu.<sup>8</sup>

Perhatikan gerakan berikut :

#### Teknik Tendangan depan

##### a. Sikap awal persiapan



Gambar 2. Sikap awal persiapan

Sumber : Pencak Silat ( Jakarta: PT Raja Grafindo ersada,2014)hal.27

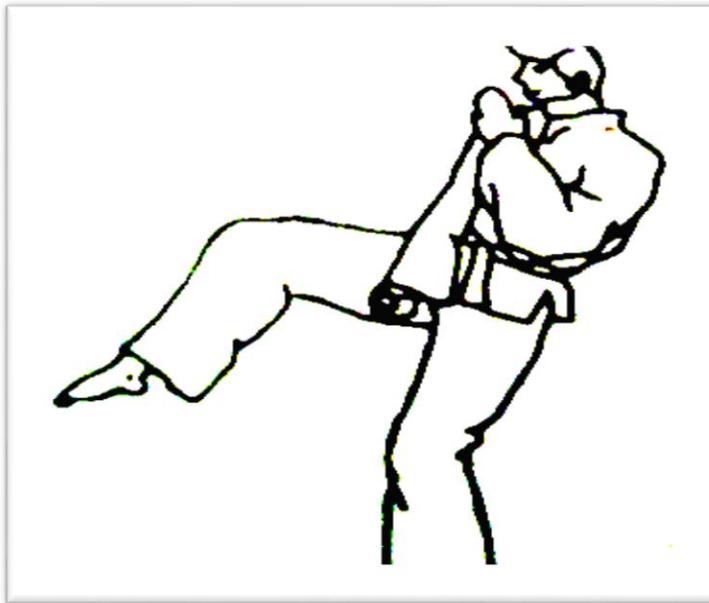
---

<sup>8</sup> Johansyah L. (2000), *Panduan praktis Pencak Silat*. Jakarta: Raja Grafindo.

Analisa gerakan :

1. Sikap pandangan siswa fokus kearah depan/sasaran
2. Sikap lengan siswi keduanya berada didepan dada (pasang), sedangkan tangan kanan dikepal dan tangan kiri terbuka.
3. Sikap kaki siswi dibuka satu langkah besar membentuk kuda-kuda tengah dengan kaki didepan ditekuk angkat paha tinggi di bagian aktif kaki yang ingin menendang
4. Sikap badan siswi tegap dan menghadap kearah sasaran

b. Gerakan awal



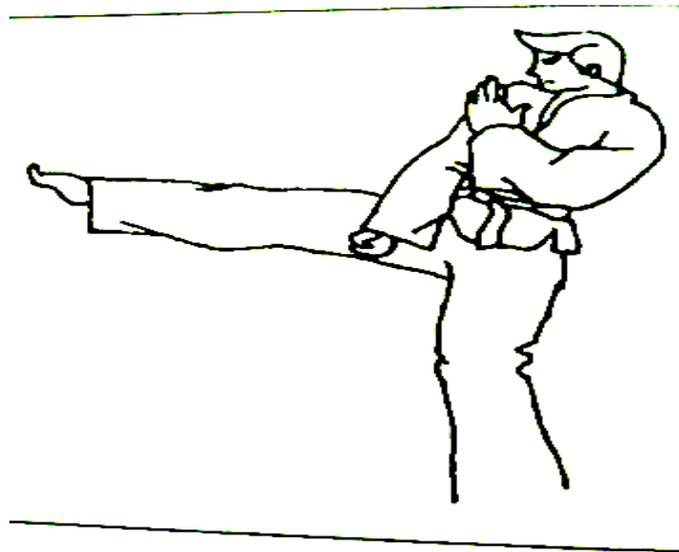
Gambar 3. Gerakan awal

Sumber : Pencak Silat (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2014) hal.37

Analisa gerakan :

1. Sikap pandangan siswi fokus kearah sasaran
2. Sikap tangan siswi satu tangan berada didepan dada terbuka/dikepal dan satunya mengepal melindungi kemaluan.
3. Sikap kaki siswi mengangkat lutut setinggi pinggang dibarengi dengan dorongan kaki kedepan
4. Sikap badan siswi menghadap kesasaran

c. Gerakan saat menendang



Gambar 4. sikap melepas tendangan

Sumber : Pencak Silat (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2014)hal.37

Analisa gerakan :

1. Satu tangan berada didepan dada terbuka dan satunya mengepal melindungi kemaluan.
2. Sikap kaki siswi menendang/ mendorong lurus kearah sasaran bola kaki dekat jari-jari Tetap rileks dan disilangkan didepan dada.
3. Sikap badan siswi posisi bahu kanan sejajar dengan kaki kanan yang melakukan dorongan kedepan.

d. Sikap akhir



Gambar 5. sikap akhir

Sumber : Pencak Silat (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014)hal. 27

Analisa gerakan :

1. Sikap pandangan siswi fokus kearah depan sasaran
2. Sikap lengan siswi keduanya berada didepan dada (pasang), sedangkan tangan kanan dikepal dan tangan kiri terbuka.
3. Sikap kaki siswi dibuka satu langkah besar membentuk kuda-kuda dengan lutut ditekuk.

Sikap badan siswi ke depan menghadap sasaran dan akhirnya disimpulkan pembelajaran tendangan depan dalam pencak silat adalah sebuah usaha atau proses untuk mempelajari sebuah teknik dasar pencak silat yaitu tendangan depan atau teknik tendangan yang di lakukan dengan sebelah kaki dan tungkai dengan lintasannya kedepan dan posisi badan menghadap kedepan dengan kenaannya pangkal kaki jari-jari kaki bagian dalam. Tendangan ini dapat di laksanakan dalam posisi kaki berada di depan maupun di belakang, pada sasaranya adalah lawan atau target yang sebelumnya telah ditetapkan rencana dan tujuan dan pelaksanaannya yang terkendali.

### **3. Hakikat Media Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran atau pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha

mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan proses belajar.

Menurut Aip Syarifudin mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut : pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau tim (guru/pendidik) dalam usahanya untuk membantu seseorang atau kelompok orang yang sedang belajar agar memperoleh berbagai pengalaman yang diharapkan.<sup>9</sup>

Hal ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar pembelajaran siswa dan guru hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun diluar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar pembelajaran.

Nana Sujana berpendapat bahwa pengertian pembelajaran adalah

Suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar .<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aip Syarifudin, Dasar-Dasar Di Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Bahan Perkuliahan Teori Belajar Mahasiswa FPOK IKIP Jakarta, 1994) h,15.

<sup>10</sup> Nana Sujana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajar (Jakarta: FEUI, 1994), h.5

Dari pengertian-pengertian diatas tentang belajar pembelajaran jelas menunjukkan adanya hubungan antara belajar dengan pembelajaran yang merupakan suatu proses adanya hubungan untuk mempunyai suatu tujuan berupa pengetahuan pada anak didik sebagai objek yang diajarkan. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis tujuannya untuk membentuk atau merubah sikap dan nilai-nilai tingkah laku, kemampuan serta keterampilan.

Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dalam menerima bahan ajaran yang diberikan oleh seorang pengajar.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran tentunya menjadi tolak ukur menentukan hasil evaluasi, karena sebagian besar hasil serapan para siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran yang diciptakan oleh para pengajar. Strategi pembelajaran adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai metode penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktek yang pada dasarnya berpusat pada diri sendiri, interaktif berdasarkan penemuan dan mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Pembelajaran, (Jakarta: CV Rajawali 1990), h.61

<sup>12</sup> Ibid, h.22

Mosston berpendapat mengenai strategi pembelajaran yaitu :

Strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang yang merupakan suatu cara untuk menyasati sistem pembelajara, sehingga tujuan proses belajar dapat tercapai dengan efektif da efisien. Selanjutnya dikemukakan spektrum pendekatan pembelajaran yang dipilih, merupaka jembatan penghubung antara siswa dan materi pelajaran. Spektrum pembelajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari pendekatan pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang guru.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan spektrum pembelajaran akan dapat memberikan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran tertentu, yang pada akhirnya akan membekali guru dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

siswa (*the learner initiated style*), pendekatan pembelajaran sendiri/diri (*the self-teaching style*).

Jadi yang dimaksud pendekatan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyasati sistem pembelajaran sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Secara singkat, tujuan proses pembelajaran adalah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar atau membelajarkan siswa mencapai tujuan seperti yang diharapkan, banyak faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru salah satunya guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu meningkatkan ke aktifan siswa, maka dimungkinkan semua

---

<sup>13</sup> Muska Muston and Sara Aswoth, *Teaching Physical Education*, (New York: Mark Millian College Publishing Company Inc, 1994), h.3

komponen proses pembelajaran akan mampu berinteraksi dan bekerja sama satu sama lainnya secara terpadu dan fungsional sehingga proses pembelajaran akan efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, apakah sudah sesuai dengan tujuan tersebut dan tentunya melalui instrumen pembelajaran yang tepat karena belajar adalah suatu kegiatan, maka kegiatan belajar akan dianggap berhasil apabila telah tercapai tujuan yang dimaksud untuk mengetahui bahwa tujuan berhasil dengan melakukan suatu evaluasi hasil belajar yang merupakan tindak lanjut dari penunjukkan berhasil tidaknya proses belajar pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu media dalam pembelajaran yang sangat berperan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi pembelajaran lebih konkrit dan mudah dipahami siswa serta lebih menarik. Di susun dalam sebuah paket / set yang berisi beberapa jenis peralatan yang dapat di gunakan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan jasmani dan olahraga seperti gerak lari, lompat, lempar, dengan bola, dengan alat dan dapat diciptakan dengan menggunakan alat tersebut.<sup>14</sup>

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran tendangan depan pencak silat antara lain: bola plastik yang di gantung dan bantalan.

---

<sup>14</sup> Lia Lumintuarso, *Peralatan Olahraga Anak* (Yogyakarta : Sinar Offset, 2011)

Media pembelajaran dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan bantalan yaitu, bantalan yang dipegang oleh temannya dan selanjutnya siswa melakukan tendangan depan ke arah bantalan secara berulang-ulang. Sedangkan media pembelajaran bola plastik yang di gantung dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat yaitu, bola plastik yang digantung, kemudian siswa melakukan tendangan depan secara berulang-ulang. Atau media pembelajaran bola plastik digerakkan (digoyangkan) dan setelah berada lurus di depan siswa melakukan tendangan depan ke arah bola plastik tersebut.

#### **4. Hakikat Karakteristik Siswa SD Kelas V (anak usia 10-11 tahun)**

Perkembangan selalu berarti differesiansi. Artinya pada setiap tahap dari seluruh perkembangan anak, berarti mulai adanya differesiansi baru pada anak itu, baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini nampak jelas bila kita memperlihatkan gerakan anak. Mula-mula anak kecil menerima sesuatu dengan kedua tangannya, tetapi dalam perkembangannya ia dapat menerima sesuatu itu hanya dengan satu tangan dan dalam perkembangan selanjutnya malah hanya dengan beberapa jarinya saja. Hal yang kedua dalam perkembangan anak yaitu setiap fase yang dialami oleh anak merupakan masa peralihan atau masa persiapan bagi masa selanjutnya. Hal yang ketiga dalam perkembangan anak yaitu adalah perkembangan jasmani dan rohani.

Siswa SD kelas V adalah :

Membagi periodisasi tahap perkembangan anak berdasarkan didaktis, atau materi apa yang diperlukan oleh anak masa usianya, terkait dengan fokus penelitian ini, yakni anak SD kelas 5 menuliskan bahwa pada masa usia 7-12 merupakan masa abstrak, di mana anak sudah mulai memperhatikan masalah kesusilaan, mulai berfungsi perasaan etisnya yang bersumber dari kata hatinya. Dia mulai tahu akan kebutuhan orang lain<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sugianto, Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak, (KONI Pusat : Jakarta, 1993